

## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 5 MENGKENDEK

Ranak Lince<sup>\*)</sup>

Dosen FKIP Universitas Terbuka UPBJJ-UT Makassar

### ABSTRAK

Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient* atau *EQ*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola segala emosi yang ada pada dirinya dengan baik. Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Tiga unsur penting kecerdasan emosional yaitu: kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri), kecakapan sosial (menangani suatu hubungan), dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain). Kecerdasan emosional bukan merupakan lawan kecerdasan intelektual yang biasa dikenal dengan *IQ*, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Hasil belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum siswa yang diukur oleh *IQ*, *IQ* yang tinggi meramalkan sukses terhadap hasil belajar. Namun kesuksesan seseorang dalam hidup yang disumbangkan oleh *IQ* paling banyak 20%, sedangkan 80% ditentukan oleh faktor *EQ*. Dengan kecerdasan emosional siswa akan tekun, konsentrasi, tenang, teliti, dan sabar dalam menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian, siswa yang mampu mengatur emosinya secara baik dalam proses belajar mengajar akan diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Berawal dari asumsi di atas penulis termotivasi untuk menyelidiki tentang hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa. Dalam penyeledikan ini populasi penelitian adalah siswa SMP Negeri 5 Mengkendek. Data hasil penelitian diperoleh dengan teknik kuesioner untuk mengumpulkan data kecerdasan emosional dan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai rapor. Hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Mengkendek. Hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung} = 4,097\%$ , dan  $t_{tabel} = 2,06$  pada taraf signifikan 5% sebesar 2,060. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dimiliki siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, dan hasil belajar.

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk teknologi informasi dan komunikasi, sangat mempengaruhi pola pikir manusia terhadap perubahan-perubahan kehidupan. Dalam menghadapi perubahan-perubahan yang semakin cepat dan kompleks itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas selain harus memiliki kemampuan intelektual, juga dibutuhkan kecerdasan emosional sehingga menjadi sosok manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan baik secara individu maupun secara global.

Dalam dunia pendidikan, orang pada umumnya menilai kualitas belajar hanya dilihat dari indikator prestasi akademis pada setiap bidang studi, namun ada pula yang menambahkan indikator lain, misalnya prestasi

bidang kesenian, olahraga, kepemimpinan, keterampilan, dan kualitas kepribadian siswa. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar umumnya hanya dikaitkan dengan *Intelligence Quotient* (*IQ*) siswa, peranan orang tua, dan lingkungannya. Ketiga hal tersebut, *IQ* dipandang sebagai faktor utama penentu keberhasilan proses belajar. Namun dewasa ini di kalangan masyarakat, telah timbul kesadaran baru bahwa keberhasilan seseorang tidak semata-mata dipengaruhi oleh *IQ* saja namun dipengaruhi juga oleh banyak faktor, antara lain kecerdasan emosional (*Emotional Quotient* atau *EQ*). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi prustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melupakan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.

Kecerdasan emosional sangat berperan dalam proses dan keberhasilan belajar. Artinya belajar bukan semata-mata persoalan intelektual, tetapi juga harus melibatkan emosional yaitu kemampuan mengelola diri sendiri, hubungan manusiawi antara siswa dengan siswa lainnya, guru, serta dengan lingkungan belajarnya.

Salah satu indikator untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa dalam memahami dan menerapkan suatu materi pelajaran yang telah diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektualnya, tetapi juga ditentukan kecerdasan emosional yakni sikap mental yang positif dan usaha yang tinggi untuk belajar dalam memahami dan menyelesaikan serta memecahkan segala tuntutan belajar yang ada. Dengan kecerdasan emosional siswa akan tekun, konsentrasi, tenang, teliti, dan sabar dalam menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian, siswa yang mampu mengatur emosinya secara baik dalam proses belajar mengajar akan diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar, selain sebagai sumber dari ilmu yang lain juga merupakan sarana berpikir logis, analitis dan sistematis. Selain itu, matematika juga berhubungan dengan ide-ide, struktur yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak yang diberi simbol-simbol yang disusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif. Ini berarti matematika memerlukan suatu kemampuan khusus agar mampu memahami konsep-konsep matematika. Kemampuan khusus yang dimaksud yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di sekolah-sekolah khususnya siswa SMP Negeri 5 Mengkendek belum memuaskan. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan jalan memperbaiki variabel-variabel yang menentukan hasil belajar seperti kecerdasan emosional. *Emotional Quotient (EQ)* mempengaruhi hasil belajar termasuk hasil belajar matematika. Artinya semakin tinggi EQ seseorang, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajarnya. Atas dasar tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar

matematika siswa SMP Negeri 5 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*, yang bersifat korelasional dalam arti bahwa peneliti hanya mengobservasi suatu objek tanpa ada perlakuan sebelumnya terhadap objek yang diteliti, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu kecerdasan emosional (X) dan hasil belajar matematika (Y).

Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMP kelas VIII SMP Negeri 5 Mengkendek pada semester genap tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah 73 orang yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VIIIA sebanyak 25 orang, kelas VIIIB sebanyak 23 orang, dan kelas VIIIC sebanyak 25 orang. Oleh karena keterbatasan peneliti khususnya dana (penelitian mandiri), maka sampel penelitian diambil hanya satu kelas. Kelas tersebut diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Adapun kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah kelas VIIIA dengan jumlah siswa 25 orang.

Data hasil penelitian dikumpulkan dengan metode kuesioner dan dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional siswa seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Pengisian kuesioner diberikan kepada semua responden secara langsung dengan menggunakan skala Likert pilihan ganjil, yaitu skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif, dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif. Jumlah pertanyaan dalam tes ini sebanyak 33 butir artinya skor minimal adalah 33 dan skor maksimal adalah 165. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan nilai yang di peroleh siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika pada tahun ajaran 2009/2010 yaitu nilai rapor.

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden untuk masing-masing variabel secara tunggal. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Untuk melihat hubungan kecerdasan dan hasil belajar digunakan uji korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2006)

dengan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel

$\Sigma_x$  = Jumlah skor variabel X

$\Sigma_y$  = Jumlah skor variabel Y

Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan :

t = nilai t yang dihitung

n = jumlah anggota sampel

r = koefisien korelasi

Analisis statistik ini dibantu dengan komputer program *Statistical Package for Social Sciences ( SPSS )* versi 17.01 windows.

Sedangkan untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi, digunakan tabel berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,20 – 0,35	Lemah
0,35 – 0,65	Sedang
0,65 – 0,85	Cukup Tinggi
>0,85	Tinggi

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan dalam penelitian (Sugiyono, 2006) skor hasil tes kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Mengkendek.

#### a. Variabel Kecerdasan Emosional

Hasil analisis data tentang kecerdasan emosional diklasifikasikan berdasarkan urutan dari yang terendah sampai yang tertinggi, seperti yang disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase(%)
1	60,61	1	4.0
2	61,82	2	8.0
3	63,03	1	4.0
4	64,24	2	8.0
5	64,85	1	4.0
6	66,67	3	12.0
7	67,88	1	4.0
8	68,48	1	4.0
9	69,09	1	4.0
10	69,70	2	8.0
11	70,91	1	4.0
12	71,52	1	4.0
13	72,12	3	12.0
14	73,94	1	4.0
15	74,55	2	8.0
16	76,36	1	4.0
17	81,82	1	4.0
Total		25	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 1 orang atau 4% siswa yang memperoleh nilai masing-masing 60,61; 63,03; 64,85; 67,88; 68,48; 69,09; 70,91; 71,52; 73,94; 76,36; dan 81,82, 2 orang atau 8% memperoleh nilai masing-masing 61,82; 64,24; 69,70; 74,55, dan terdapat 3 orang atau 12% siswa yang

memperoleh nilai masing-masing 66,67 dan 72,12.

Jika nilai kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 5 Mengkendek tersebut dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori sesuai dengan acuan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2004 : 43), maka diperoleh klasifikasi nilai seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase kecerdasan emosional

Interval	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85% - 100%	85,00 – 100	Sangat Tinggi	0	0
70% - 84%	70,00 – 84,00	Tinggi	12	48
55% - 69%	55,00– 69,00	Sedang	13	52
40% - 54%	40,00 – 54,00	Rendah	0	0
0% - 39%	0 – 39,00	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			25	100

Jika distribusi nilai kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 5 Mengkendek tersebut diklasifikasikan berdasarkan tabel 2, yakni: tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, kategori rendah, dan kategori sangat rendah (0%), dan terdapat siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 12 siswa (48%), kategori sedang berjumlah 13 siswa (52%).

#### b. Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)

Data hasil belajar matematika yang dikumpulkan dari nilai rapor siswa SMP Negeri 5 Mengkendek, secara rinci diklasifikasikan berdasarkan urutan yang terendah sampai tertinggi, seperti pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi hasil belajar matematika

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	60.00	1	4.0
2	60.20	1	4.0
3	60.30	1	4.0
4	60.67	2	8.0
5	61.33	1	4.0
6	62.00	1	4.0
6	62.33	1	4.0
7	62.67	2	8.0
8	63.40	1	4.0
9	65.67	1	4.0
10	66.32	1	4.0
11	66.33	1	4.0
12	66.54	1	4.0
13	66.67	1	4.0
14	67.33	2	8.0
15	67.67	1	4.0
16	70.00	1	4.0
17	70.67	2	8.0
18	71.33	1	4.0
19	73.20	1	4.0
20	78.67	1	4.0
Total		25	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 1 orang atau 4% siswa yang memperoleh nilai masing-masing 60,00; 60,20; 60,30; 61,33; 62,00; 62,33; 63,40; 65,67; 66,32; 66,33; 66,54; 66,67; 67,67; 70,00; 71,33; 73,20; 78,67 (total 68%), dan 2 orang atau 8% siswa yang memperoleh nilai masing-masing 60,67; 62,67; 67,33; dan 70,67 (total 32%).

Jika nilai hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Mengkendek tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori sesuai dengan acuan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2003: 43), maka diperoleh klasifikasi nilai seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar Matematika

Interval	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85% - 100%	85,00 – 100	Sangat Tinggi	0	0
70% - 84%	70,00 – 84,00	Tinggi	16	24
55% - 69%	55,00 – 69,00	Sedang	19	76
40% - 54%	40,00 – 54,00	Rendah	0	0
0% - 39%	0 – 39,00	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			25	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa terdapat 16 orang atau 24% siswa yang hasil belajarnya tergolong tinggi, dan 19 orang atau 76% siswa yang hasil belajarnya tergolong. Sedangkan untuk kategori lainnya tidak ada siswa yang hasil belajarnya tergolong sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah. Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Mengkendek tergolong sedang.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Pengolahan data hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Mengkendek digunakan program SPSS versi 17.01 yang disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Data Korelasi Kecerdasan Emosional Siswa dan Hasil Belajar

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	Beta Nol (a)	Beta Satu (b)
X-Y	0,685	0,469	20,444	0,378

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,685 dengan koefisien determinasi 0,469. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Mengkendek sebesar 46,9%. Hubungan kedua variabel tersebut tergolong sangat tinggi karena nilai korelasi mendekati 1 (satu).

Sedangkan untuk melihat signifikansi tidaknya hubungan kedua variabel tersebut digunakan uji t-tes. Hasil analisis data kedua variabel tersebut dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.01 windows disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji t-tes Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Nilai t- hitung	df	Sig
X-Y	25	3,2343	3,94746	4,097	24	0,00

Berdasarkan tabel uji t-tes diatas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 4,097$ , dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah 2,060 dan untuk 1% yaitu 2,787, sehingga terbukti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  baik untuk kesalahan 5% maupun untuk 1%. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Mengkendek".

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diterik

beberapa kesimpulan yaitu; (1) tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 5 Mengkendek adalah sedang; (2) hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Mengkendek adalah sedang; (3) hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri Mengkendek berada pada tingkat hubungan yang cukup tinggi; dan (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Mengkendek.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Daruma, R, dkk. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Makassar: FIP UNM.
- Depdiknas. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*, (on line), (<http://www.depdknas.go.id/>), diakses 28 Juni 2009).
- Depdiknas. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Gasong, Dina. 2008. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegence) Peserta Didik Melalui Pembelajaran Konstruktivistik*. Orasi Ilmiah UKI Toraja.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intellegence*. Alih bahasa T. Hermaya. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hudoyo. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. IKIP Malang.
- Mu'tadin, Zainun. 2002. *Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja*. Diakses 28 Juni 2009, dari <http://www.yahoo.co.id/>.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soegiyoharti, Rinni. 2005. *Kecerdasan*. Diakses 28 Juni 2009 dari <http://id.wikipedia.org/wiki.com/>
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyono, Teguh. 2009. *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.